

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan implementasi kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah dalam proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, diharapkan dapat menghasilkan proses pembelajaran yang menarik dan dipahami oleh siswa. Guru harus memiliki pemahaman, kreativitas, keterampilan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yang mengembangkan model pembelajaran terpadu dengan menggunakan pendekatan saintifik (Mudiono, Gipayana, & Madyono, 2016:19).

Pembelajaran pada kurikulum 2013 memakai pembelajaran terpadu. Pembelajaran terpadu adalah pembelajaran yang berfokus pada tema yang berfungsi untuk memadukan konsep dengan kehidupan anak yang diminatinya. Minat sebagai inti dari konsep/tema esensial yang dialami oleh siswa. Melalui pengalaman langsung dan konsep yang telah dimiliki siswa, mereka dapat memahaminya secara mendalam mengenai konsep itu. Pembelajaran terpadu sering disebut juga pembelajaran tematik (Esti dan Faraz, 2013:127).

Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung terutama melalui membaca. Dalam pembelajaran tematik banyak teks yang harus dibaca oleh siswa baik teks naratif, deskriptif maupun informatif. Melalui kegiatan membaca diharapkan siswa dapat membedakan apa yang dilihatnya, berusaha mengingat kembali, menganalisa, memutuskan dan mengevaluasi hal yang dibacanya.

Membaca lebih dari sekedar mengenali kata-kata tetapi juga membawa ingatan yang tepat, merasakan dan mendefinisikan beberapa keinginan dan hasil yang dievaluasi. Membaca dapat menambah berbagai pengetahuan dari bahan bacaan baik fiksi maupun nonfiksi. Siswa yang kurang berminat dalam membaca akan kekurangan informasi dan tidak mendapatkan akses untuk mengetahui lebih banyak mengenai pengetahuan. Dari membaca kegiatan siswa dalam belajar akan menjadi lebih baik karena akan didapatkan informasi dan mengenal kosakata yang baru (Khairuddin, 2013:162)

Begitu pentingnya membaca dalam pembelajaran tematik, maka proses pembelajaran yang diterapkan harus dikemas dengan menarik dan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif. Perlu adanya model pembelajaran yang dapat menggali kemampuan siswa agar lebih semangat dan termotivasi terutama dalam hal membaca, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran ARCS (*Attention, Relevance, Confidence, and Satisfaction*). Model pembelajaran ARCS dikembangkan berdasarkan teori nilai harapan (*Expectancy value theory*) yang mengandung dua komponen yaitu nilai dari tujuan yang akan dicapai dan harapan agar tujuan tersebut berhasil dicapai. Dari dua komponen tersebut John M. Keller mengembangkan komponen tersebut menjadi empat komponen model pembelajaran yaitu *Attention, Relevance, Confidence, dan Satisfaction* dengan akronim ARCS (Dwijayanti, 2015).

Model pembelajaran ARCS merupakan suatu bentuk pendekatan pemecahan masalah untuk merancang aspek motivasi serta lingkungan belajar dalam mendorong dan mempertahankan motivasi siswa untuk belajar. Model pembelajaran ini berkaitan erat dengan motivasi siswa terutama motivasi untuk memperoleh pengetahuan. Model ARCS juga merupakan model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan motivasi yang bermutu dan bermakna agar mempengaruhi kesuksesan siswa dalam belajar (Aryani, Yudana dan Natajaya, 2014:8).

Kurangnya motivasi siswa untuk belajar dianggap sebagai faktor yang menyebabkan siswa merasa kurang percaya diri terutama dalam hal komunikasi. Efektivitas model ARCS yang didesain sebagai model motivasi dikembangkan untuk meningkatkan perhatian siswa, mengembangkan materi sesuai kebutuhan, meningkatkan kepercayaan diri dan mendapatkan kepuasan setelah proses pembelajaran (Open & Society, 2014:194).

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang agar mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Timbulnya motivasi karena seseorang merasakan suatu kebutuhan tertentu dan perbuatan itu terarah kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Menurut Hurlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan dan bebas memilih tanpa adanya paksaan. Minat itu tidak permanen melainkan memiliki sifat sementara dan dapat berubah-ubah (Aryani, Yudana dan Natajaya, 2014:8). Oleh karena itu, motivasi sangat berhubungan dengan minat karena keduanya sama-sama faktor yang

mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu yang diminatinya tanpa ada paksaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang peneliti lakukan di MI Negeri 1 Kota Bandung pada tanggal 12 September sampai 4 Desember 2017, peneliti menemukan permasalahan kurangnya minat membaca siswa pada pembelajaran tematik (tema 3 Perubahan di alam). Hal ini terlihat dari mengeluhny siswa ketika diminta untuk membaca teks pada pembelajaran tematik banyak yang enggan untuk membacanya karena teks tersebut terlalu panjang meskipun dalam teks tersebut banyak informasi yang sangat penting. Wali kelas menginformasikan bahwa siswa kurang tertarik untuk membaca termasuk mengunjungi perpustakaan sekolah.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap minat membaca siswa. Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian di MI Negeri 1 Kota Bandung dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran ARCS terhadap Minat Membaca Siswa pada Pembelajaran Tematik” (Penelitian *Quasi Eksperimen* di Kelas III A MI Negeri 1 Kota Bandung).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran tematik?

2. Bagaimana minat membaca siswa pada pembelajaran tematik tanpa menggunakan model ARCS?
3. Bagaimana minat membaca siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran ARCS?
4. Bagaimana pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap minat membaca siswa pada pembelajaran tematik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran ARCS pada pembelajaran tematik.
2. Untuk mengetahui minat membaca siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan metode konvensional.
3. minat membaca siswa pada pembelajaran tematik dengan menggunakan model pembelajaran ARCS.
4. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap minat membaca siswa pada pembelajaran tematik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menjadi sumber untuk memperkaya wawasan terhadap ilmu pendidikan, menambah pengetahuan terhadap teori tentang model pembelajaran, dan dapat menjadi sarana referensi bagi psikologi pendidikan juga landasan bagi penelitian dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan meningkatkan minat membaca dalam pembelajaran tematik terutama dalam pokok bahasan Bahasa Indonesia.
- b. Bagi guru
 - 1) Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran agar menjadi lebih baik terutama dalam minat membaca.
 - 2) Sebagai alternatif pemilihan model pembelajaran yang efektif untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
 - 3) Memberikan perbaikan cara mengajar bagi guru untuk meningkatkan minat membaca siswa.
 - 4) Diharapkan model ARCS dapat dijadikan salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran tematik dalam upaya meningkatkan minat membaca siswa.
- c. Bagi peneliti
 - 1) Dapat meningkatkan pengetahuan dalam proses pembelajaran di lapangan.
 - 2) Mengetahui prosedur Penelitian Eksperimen.
 - 3) Peneliti mampu mengetahui permasalahan yang ada di dalam penelitian pendidikan khususnya Penelitian Eksperimen.

E. Kerangka Pemikiran

Salah satu bidang dalam pengajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah adalah membaca. Membaca sangat penting diterapkan dalam pembelajaran, jika tidak

siswa akan mengalami kesulitan belajar di kemudian hari. Kemampuan membaca siswa menjadi dasar dalam setiap mata pelajaran. Banyak penyebab anak kurang minat dalam membaca salah satunya karena bacaan yang kurang menarik dan membosankan. Oleh karena itu, perlu adanya penerapan model belajar yang sesuai untuk menstimulus peserta didik agar mau membaca. Dalam rumpun model pembelajaran terdapat banyak model yang bisa digunakan diantaranya adalah model ARCS. Dengan model ini diharapkan siswa dapat mendapatkan pengaruh yang positif terhadap membaca setelah model ini diterapkan.

Model ARCS telah dirancang dan dikembangkan oleh John M. Keller. Model ini didasarkan pada teori harapan dan nilai dari teori Tolman dan Lewin, bahwa motivasi tersebut adalah hasil kepuasan kebutuhan pribadi dan harapan untuk menjadi sukses. Keller menyatakan bahwa model yang mengutamakan adanya pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Model ARCS merupakan hasil dari studi literatur penelitian tentang motivasi dan sukses untuk dipraktekkan dengan divalidasi beberapa studi. Tujuan dari model ini untuk membantu siswa agar mendapatkan rasa puas dan selalu terdorong untuk ingin belajar (Ani Asiani, Harini, 2017:4).

Model ARCS terdiri dari beberapa komponen yaitu *Attention*, perhatian yang disebutkan dalam teori ini mengacu pada minat yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam mengambil konsep yang telah diajarkan sebelumnya. *Relevance*, yaitu hubungan yang ditunjukkan antara materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. *Confidence*, yaitu kepercayaan diri untuk membangun motivasi sehingga peserta didik berhasil dalam proses pembelajaran. Rasa percaya diri dikaitkan dengan

motivasi dan seberapa banyak usaha telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang obyektif. *Satisfaction*, peserta didik harus mendapatkan kepuasan atau penghargaan dari pengalaman belajar. Kepuasan ini didapat dari prestasi, pujian baik verbal maupun non verbal maupun dalam bentuk hiburan (Open & Society, 2014:195).

Dari uraian mengenai model ARCS dapat disimpulkan langkah-langkah model tersebut sebagai berikut.

1. Mengingat kembali siswa pada konsep yang telah dipelajari (A).
2. Menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran (R).
3. Menyampaikan materi pelajaran (R).
4. Menggunakan contoh-contoh yang konkrit (A dan R).
5. Memberi bimbingan belajar (R).
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran (C dan S).
7. Memberi umpan balik (S).
8. Menyimpulkan setiap materi yang telah disampaikan di akhir pembelajaran (S) (Fisika & Surabaya, 2013).

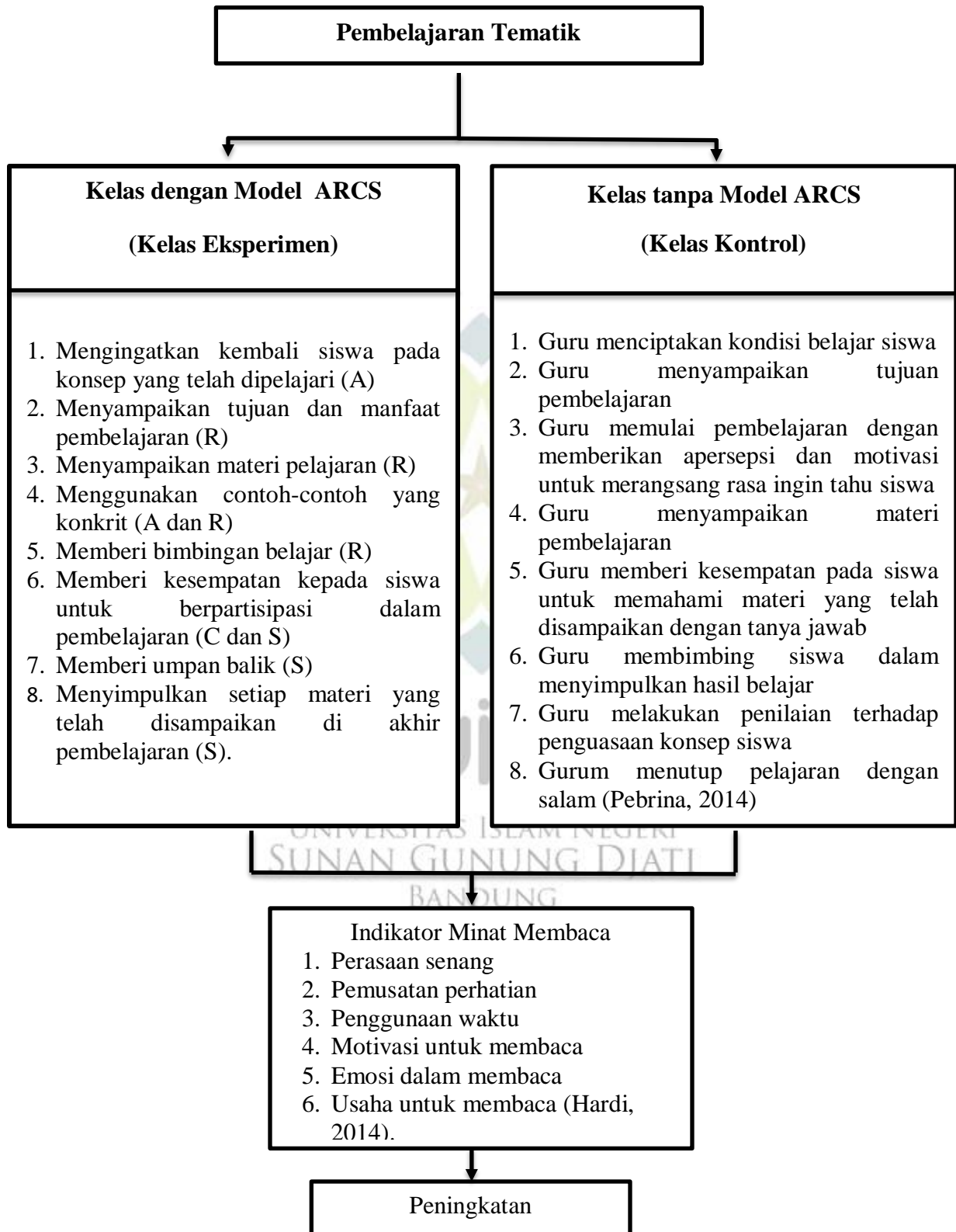
Shalahudin menyatakan bahwa minat merupakan perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Hal ini berkaitan dengan rasa senang atau tidak. Itulah sebabnya minat sangat menentukan sikap yang menjadikan seseorang aktif dalam suatu kegiatan, dengan kata lain, minat dapat menjadi faktor motivasi dari suatu kegiatan (Mulyana, Hidayat dan Sholih, 2013).

Minat bisa disebut juga sebagai salah satu faktor yang cukup penting dalam mempengaruhi kemampuan membaca. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika adanya motivasi. Kurangnya minat membaca dapat menimbulkan ketidakmampuan membaca. Ketidakmampuan

membaca dapat menimbulkan ketiadaan minat baca. Minat dapat berkembang untuk membentuk suatu kebiasaan. Dengan kata lain minat menjadi syarat terbentuknya kebiasaan (Iskandarwassid dan Sunendar, 2016:113).

Minat membaca merupakan keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang yang membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan kesediannya untuk mendapat bahan bacaan kemudian akan membacanya atas kesadaran diri sendiri. Oleh sebab itu, minat membaca anak perlu sekali dikembangkan dan menumbuhkan minat baca seorang anak lebih baik dilakukan sejak usia dini (Sumyati, 2013). *Crow* dan *Crow* menyebutkan indikator minat baca, meliputi:

1. Perasaan senang
2. Pemusatan perhatian
3. Penggunaan waktu
4. Motivasi untuk membaca
5. Emosi dalam membaca
6. Usaha untuk membaca (Hardi, 2014, hal. 4).



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, hipotesis yang dapat diambil untuk permasalahan ini adalah

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran ARCS terhadap peningkatan dengan minat membaca siswa pada pembelajaran tematik.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran ARCS terhadap minat membaca siswa pada pembelajaran tematik.

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Model ARCS berpengaruh terhadap minat membaca siswa pada pembelajaran tematik.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap minat ataupun hubungan antara keduanya ini pernah diteliti sebelumnya oleh beberapa peneliti baik nasional maupun internasional. *Pertama*, Penelitian dari Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Dasar yang dilakukan oleh I Komang Budi Mas Aryawan, I Wayan Lasmawan, dan I Made Yudana dengan Judul “Pengaruh Penerapan Model ARCS dan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri di Gugus XIII Kecamatan Buleleng” Volume 4 Tahun 2014. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada peningkatan yang cukup signifikan dari pengaruh model ARCS terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Budi, Aryawan, Lasmawan, & Yudana, 2014).

Kedua, Penelitian dari *European Journal of Foreign Language Teaching* yang dilakukan oleh Pinar Yuncu Kurt dan Ilknur Kecik dengan Judul “*The Effect of ARCS Motivational Model on Student Motivation to Learn English*” Volume 2 Tahun 2017. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa pengaruh model ARCS dapat memotivasi siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris karena strategi perhatian dapat memusatkan perhatian siswa dan tetap terjaga konsentrasinya (Kurt & Kecik, 2017).

Ketiga, Penelitian dari *Education Psychology Journal* yang dilakukan oleh Ade Irma Nursalina dan Tri Esti Budiningsih dengan judul “*Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Minat Membaca Anak*” Volume 3 Tahun 2014. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan minat membaca pada anak kelas V SD Negeri 1 Doplang (Solikhatun, 2013).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Rifkha Anisaunnafi'ah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi “*Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi Belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Grojogan Yogyakarta*” pada tahun 2011. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh model PBL terhadap motivasi belajar siswa hal ini terlihat dari rata-rata skor *posttest* eksperimen lebih besar dibanding kelas kontrol.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Dian Anggita Putri mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “*Metode Quiz Team terhadap Minat Baca Siswa pada mata pelajaran IPS kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan*”. Dari data hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa metode *Quiz Team* berpengaruh dalam meningkatkan minat baca siswa hal ini terlihat dari bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Berdasarkan penelitian yang relevan dapat diketahui bahwa belum ada yang meneliti tentang pengaruh model pembelajaran ARCS terhadap minat membaca siswa pada pembelajaran tematik tetapi banyak peneliti yang menggunakannya pada mata pelajaran. Oleh karena itu peneliti berniat akan melakukan penelitian model pembelajaran ARCS terhadap minat membaca siswa pada pembelajaran tematik.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG